

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PROGRAM DANA DESA  
DI GAMPONG MEUNASAH MEE KECAMATAN KEMBANG  
TANJONG KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NAMA : ARIF MAULIDDIN**

**NIM : 441206940**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1438 H/2017 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh**

**Arif Mauliddin  
NIM. 441206940**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd  
NIP.195508181985031005**

**Pembimbing II,**

**DR. Rosnida Sari, M. Si  
NIP. 1972112222003122004**

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN PROGRAM DANA DESA  
DI GAMPONG MEUNASAH MEE KECAMATAN KEMBANG  
TANJONG KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NAMA : ARIF MAULIDDIN**

**NIM : 441206940**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Kesejahteraan Sosial**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd  
NIP.195508181985031005**

**Rosnida Sari, M. Si, Ph.D  
NIP. 197212222003122004**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh :**

**ARIF MAULIDDIN**

**NIM : 441206940**

**Pada Hari/Tanggal**

**Sabtu,  $\frac{29 \text{ Juli } 2017 \text{ M}}{5 \text{ Zulqaidah } 1438 \text{ H}}$**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Drs. H. M. Jakfar Puteh, M.Pd  
NIP.195508181985031005**

**Rosnida Sari, M. Si, Ph.D  
NIP. 197212222003122004**

**Anggota I,**

**Anggota II,**

**T. Murdani, M.Int Dev  
NIP.197505192014111001**

**Zulfadli, S.Sos.I, MA**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr.Kusmawati Hatta.M.Pd  
NIP.196412201984122001**



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Efektifitas Penggunaan Program Dana Desa Di Gampong Meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie*”. Dana desa yang dikucurkan oleh pusat menjadi sebuah peluang bagi desa dalam rangka melakukan pembangunan desa secara berkelanjutan dan berdaya guna bagi masyarakat. Wujud nyata dari pembangunan menjadi persoalan yang selama ini terjadi sehingga tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Bagaimana efektifitas Penggunaan Program Dana Desa Di Gampong Meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dan untuk mengetahui perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan hasil infrastruktur yang dibangun dari Program Dana Desa. Yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Gampong Mee yang berjumlah 12 orang dari 120 Kepala Keluarga (KK). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) Di Gampong Menasah Mee sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembangunan yang dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan dengan musyawarah bersama. Pembangunan seperti MCK, Jalan desa, Saluran Pembuangan, kantor desa, kantor PKK dan pagar menasah. *Kedua* Pembangunan yang dilakukan oleh tim pelaksana Alokasi Dana Desa (ADD) dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dilakukan dengan pengawasan semua pihak termasuk masyarakat. Mengawasi bersama pembangunan infrastruktur menjadi sesuai seperti yang direncanakan di awal.

Kata Kunci : Efektivitas, Alokasi Dana Desa,

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini Saya :

Nama : Arif Mauliddin  
NIM : 441206940  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan / Prodi : PMI Kesos

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Juli 2017

Yang Menyatakan

**Materai  
60000**

**Arif Mauliddin**

Nim: 441206940

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Program Dana Desa di Gampong Meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie*”. Saalawat dan salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI-Kesos) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Teristimewa dan rasa hormat yang mendalam penulis ucapkan terimakasih kepada ayahanda Bukhari Nyak Ben dan ibunda tercinta Rosmini yang telah memberikan doa dan kasih sayang. Terima kasih kepada abang dan adik-adik tersayang yang telah memberikan pengorbanan baik berupa moral maupun materi kepada penulis.

Ucapan terimakasih kepada bapak Kamaruddin, MA selaku pembimbing akademik (PA) dan kepada Bapak Drs. H. M. Jakfar Puteh, M. Pd selaku pembimbing pertama dan kepada ibu Rosnida Sari, M. Si. Ph.D selaku pembimbing dua yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi meskipun masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Kepada bapak Dekan



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI-Kesos) serta kepada dosen yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis dari pertama kuliah sampai dengan menjadi sarjana, kemudian penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu memberi motivasi dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI-Kesos) angkatan 2012

Kemudian penulis ucapkan terima kasih kepada kepala Gampong Meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie beserta seluruh perangkat desa dan kepada seluruh masyarakat Gampong Mee yang telah memberikan informasi-informasi untuk keperluan penelitian penulis.

Dalam menyelesaikan tulisan ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa akan datang.

Banda Aceh, Juli 2017  
Penulis,

**Arif Mauliddin**  
NIM. 441206940

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II EFEKTIFITAS PROGRAM DANA DESA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Gambaran Umum Dana Desa.....	12
1. Pengertian Dana Desa .....	12
2. Sejarah Dana Desa .....	14
3. Regulasi tentang Dana Desa .....	16
4. Tujuan Program Dana Desa .....	17
C. Efektifitas Dana Desa.....	18
1. Pengertian Efektifitas .....	18
2. Efektifitas Dana Desa.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian .....	27
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Letak Geografi .....	32
a. Sejarah Desa.....	32
b. Batas Desa.....	32
c. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian.....	33
d. Infrastruktur Desa.....	34

e. Struktur Organisasi Desa.....	35
B. Efektifitas Penggunaan dana desa di Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong.....	36
C. Perbedaan Antara Hasil yang Diharapkan dengan Wujud Nyata Infrastruktur yang Dibangun .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Penutup.....	49
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Tabel infrastruktur Gampong Mee.....	34
Tabel 2Struktur organisasi Gampong Mee .....	35

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Kantor desa sebelum dibangun kantor desa yang baru tahun 2015 .....	39
Gambar 2: Tempat wudhu Menasah Mee sebelum pembangunan tahun 2016 .....	42
Gambar 3 : Setelah dibangun dengan menggunakan Alokasi Dana Desa Tahun 2016.....	43
Gambar 4: Gedung PKK yang dibangun dengan menggunakan Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2016.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar- Raniry Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN Ar- Raniry
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Gampong Mee  
Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
- Lampiran 4. Format Wawancara
- Lampiran 5. Format Observasi
- Lampiran 6. Foto Sidang
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan desa yang berkelanjutan akan menjadikan sebuah desa berkembang dalam segala aspek terutama aspek infrastruktur yang merupakan sebuah kebutuhan masyarakat pedesaan. Ketimpangan pembangunan yang terjadi di desa dengan perkotaan membuat pembangunan desa semakin mundur. Kemunduran pembangunan ini membuat kehidupan masyarakat pedesaan menjadi tidak bisa maju secara lebih cepat.

Keberadaan desa secara formal diakui dalam undang undang nomor 32 tahun 2004, tentang pemerintah daerah dan peraturan pemerintah daerah nomor 27 tahun 2005 tentang desa. Berdasarkan ketentuan ini desa diberi pengertian sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara republik Indonesia.<sup>1</sup>

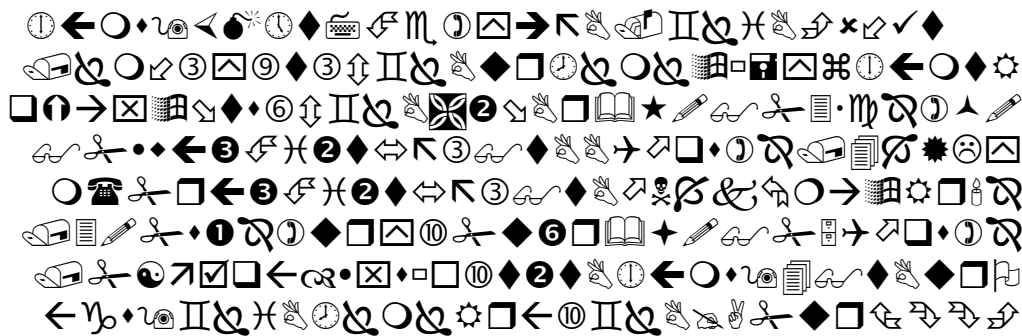
Provinsi Aceh yang dengan keistimewaannya memiliki Qanun nomor 5 tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong. Lahirnya qanun tersebut berdasarkan amanat keistimewaan provinsi Aceh dilanjutkan dengan Undang-undang Pemerintah Aceh (UUPA) menjadi dasar pembangunan yang

---

<sup>1</sup> Alokasi Dana Desa Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Oleh Agung Pratama (<http://talikata11.blogspot.co.id/2015/05/makalah-alokasi-dana-desa-berdasarkan.html>)

berkesinambungan baik berkaitan dengan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat kedepan.<sup>2</sup>

Pembangunan desa agar menjadi setara dengan pembangunan kota diperlukan sebuah kerja keras dari berbagai unsur yang ada seperti pemerintah daerah, unsur desa dan masyarakat itu sendiri. Tujuan dari pembangunan adalah untuk menjamin sebuah kelangsungan pembangunan sehingga menjadikan taraf hidup masyarakat desa semakin lebih baik. Islam menjawab persoalan pembangunan dan pemberdayaan melalui surat Ar-Ra'du ayat 11



*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Ra'du : 11).<sup>3</sup>*

<sup>2</sup> Gampongnyoe.blogspot.co.id/2015/11/gampoengkita-rancangan-undang-undang.html?m=1. Di akses 3 Oktober 2016 pukul 11.45.

<sup>3</sup> Departemen agama RI, Al Quran dan Terjemahannya, (pustaka al-kausar: jakarta. 2009). Hal 250



Ayat di atas memberi sebuah peluang bahwa umat Islam dapat memberdayakan dirinya melalui sebuah kerja keras. Kerja keras yang didukung oleh pemerintah melalui berbagai programnya. Pemerintah selama ini menjalankan sebuah program besar yang diharapkan menyentuh masyarakat pedesaan secara menyeluruh. Program dana desa menjadi senjata dalam pembangunan dan pemberdayaan desa di seluruh Indonesia. Yang di maksud dengan “dana Desa” adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan desa yang mencakup pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.<sup>4</sup> Di Aceh khususnya pembangunan yang dilakukan melalui dana desa telah berjalan dengan dilakukannya pembangunan berbagai infrastruktur pedesaan seperti pembangunan saluran air, jalan tembus pedesaan, MCK, pembangunan kantor keuchik (kepala desa) dan lain sebagainya.

Pada dasarnya dana desa tidak hanya terfokus pada pembangunan infrastruktur semata, akan tetapi pemberdayaan masyarakat menjadi penting diperhatikan dan dilaksanakan supaya pembangunan dapat merata.

---

<sup>4</sup> Widjaja Haw. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. (P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2011) hal. 165

Pemberdayaan dapat berupa penerapan modal usaha produktif meliputi usaha masyarakat setempat.

Pembangunan yang melibatkan semua unsur desa diharapkan tepat sasaran karena dikerjakan oleh masyarakat setempat. Pola seperti ini akan semakin mendekati pembangunan yang masyarakat harapkan. Dana desa yang sangat besar dikucurkan untuk setiap desa akan semakin membuat masyarakat akan hati-hati dalam penggunaannya karena membutuhkan pertanggungjawaban yang ketat. Dana desa yang besar ini oleh masyarakat dikelola secara bersama untuk melakukan pembangunan dalam berbagai aspek kebutuhan masyarakat secara luas.

Pembangunan yang dilakukan melalui dana desa pada dasarnya memiliki tujuan yang cukup baik. Akan tetapi tingkat efektifitas dari pembangunan masih belum teruji manfaatnya karena infrastruktur yang dibangun masih ada yang belum dapat difungsikan secara tepat. Hal ini dapat merugikan masyarakat itu sendiri karena tidak dapat digunakan oleh masyarakat hasil dari pembangunan tersebut. Efektifitas dari sebuah pembangunan tidak semata-mata diukur dari manfaat pembangunan akan tetapi juga diukur dari kualitas sebuah pembangunan baik dari segi fisik infrastruktur dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat serta pembangunan yang berdampak pada peningkatan pendapatan warga desa baik langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup>

Gampong Meunasah Mee yang terletak sekitar 12 km dari ibukota kabupaten Pidie yaitu Kota Sigli. Gampong Meunasah Mee berada dalam

---

<sup>5</sup> Nurcholis Hanif. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. (Erlangga, Jakarta;2011) hal 104

kecamatan Kembang Tanjung. Secara geografis Gampong Meunasah Mee dikelilingi oleh persawahan produktif. Masyarakatnya adalah sebagian besar petani dan peternak sapi. Jumlah penduduk Gampong Meunasah Mee adalah 120 kepala keluarga (KK). Apabila ditinjau dari letak geografis desa ini berbatasan dengan Desa Aron disebelah barat, sebelah timur berbatasan dengan desa Asan, sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Meunasah Mesjid dan sebelah utara berbatasan dengan desa Arusan dan Blang Gapu.

Melihat letak geografis di atas tidak dapat dipungkiri bahwa persoalan sosial yang sering muncul adalah masalah yang berkaitan dengan pertanian dan persoalan infrastruktur desa yang belum memadai. Berkaitan dengan infrastruktur yang belum memadai membuat masyarakat bergelut dalam pola lama yang belum maju seperti MCK yang tidak bersih, jalan desa masih belum di aspal, saluran pembuangan limbah rumah tangga yang belum baik dan kantor desa yang belum ada.

Melihat Persoalan diatas, maka dalam tulisan ini mengangkat permasalahan berkaitan dengan Efektifitas Penggunaan Program Dana Desa Di Gampong Meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektifitas Penggunaan Program Dana Desa Di Gampong Meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie ?

2. Apakah terdapat perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan wujud nyata infrastruktur yang dibangun ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Bagaimana efektifitas Penggunaan Program Dana Desa Di Gampong Meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan hasil infrastruktur yang dibangun dari Program Dana Desa

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi dasar bagi masyarakat khususnya perangkat desa dalam menjalankan program dana desa yang lebih baik dan tepat sasaran.
2. Diharapkan dapat menjadi pedoman pemerintah setempat dalam memonitor pembangunan desa yang bersumber dari dana desa.
3. Menjadi bahan telaah akademis kalangan universitas khususnya Universitas Islam Negeri (UIN) Ar Araniry berkaitan dengan pembangunan desa.

### **E. Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan dalam karya ilmiah ini, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para

pembaca, berikut ini adalah beberapa istilah yang berkenaan dengan pembahasan didalam karya ilmiah ini, yaitu

#### 1. Efektifitas

Efektifitas adalah sebuah kosa kata Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris *Effective*. Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Dalam tulisan ini penulis memberi kesimpulan bahwa arti efektifitas adalah hasil kerja yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh penerima manfaat, khususnya dalam ranah pembangunan desa.

#### 2. Program

Program adalah kosa kata bahasa inggris yaitu *programe*. Dalam bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai azas serta usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian yang akan dijalankan. Istilah program memiliki definisi yang berbeda tergantung dalam ruang lingkup apa yang kita bicarakan. Tidak heran jika saat ini kita bisa menemui berbagai macam istilah program.<sup>7</sup>

Dalam tulisan ini program adalah suatu kegiatan yang terencana dan tersusun dengan baik berkaitan dengan pembangunan

---

<sup>6</sup>Amin Tunggal Wijaya, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta, Rineka Cipta Jaya, 199), hal 32

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia ed III*.(jakarta, Balai Pustaka: 2007), hal 207

desa. Pembangunan ini dananya bersumber dari dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat.

### 3. Dana Desa

Aceh memiliki keistimewaan dalam penyebutan Gampong, Sesuai dengan Qanun No 5 Tahun 2003 penyebutan nama desa khusus untuk Aceh disebut Gampong. Gampong memiliki pengertian yang sama dengan desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan Desa yang mencakup pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>8</sup> Dana desa diharapkan dapat memberdayakan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur desa.

---

<sup>8</sup> <http://talikata11.blogspot.co.id/2015/05/makalah-alokasi-dana-desa-berdasarkan.html>.  
Diakses 3 Oktober 2016 pukul 11:30

## **BAB II**

### **EFEKTIFITAS PROGRAM DANA DESA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang dana desa pada dasarnya sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun pada penelitian itu persoalan yang menjadi objek penelitian berbeda dengan penelitian ini, Berikut diuraikan penelitian terdahulu berkaitan dengan tulisan ini. Penelitian pertama adalah yang dilakukan oleh Zakiah mahasiswa pada fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun penelitian 2013. Judul penelitiannya adalah *Implementasi Program Bantuan Keuangan Peumakmue Gampong (BKPG) di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireun*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiah mengangkat rumusan masalah implementasi program Bantuan Keuangan Peumakmue Gampong (BKPG) dan faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi program Bantuan Keuangan Peumakmue Gampong (BKPG) dikecamatan Jangka Kabupaten Bireun.

Dari penelitian yang dilakukannya dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut sebagai berikut *pertama*, gampong yang ada di kecamatan Jangka telah melaksanakan dan mempergunakan dana Bantuan Keuangan Peumakmue Gampong (BPKG) pada kegiatan yaitu untuk keperluan pembangunan fisik gampong. *Kedua* faktor pendukung pada implementasi Bantuan Keuangan Peumakmue Gampong (BKPG) dikecamatan Jangka adalah adanya penghibahan tanah untuk selokan rumah tangga dan lainnya.

Selain itu faktor yang mendukung adalah membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, melalui memperkerjakan masyarakat dalam pembangunan fisik. Dan faktor penghambatnya adalah keterlambatan penyaluran dana Bantuan Keuangan Peumakmue Gampong (BKPG) ke gampong sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan.

Hampir sama dengan penelitian diatas Desi Diana Sari mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial tahun 2013 juga melakukan penelitian di sebuah daerah pesisir kota Banda Aceh yaitu di Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Judul penelitiannya adalah *implementasi program Alokasi Dana Gampong (ADG) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.*

Peneliti mengangkat<sup>2</sup> rumusan masalah. *Pertama* bagaimana implementasi program program Alokasi Dana Gampong (ADG) di gampong Deah Raya Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. *Kedua* faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung imlementasi program Alokasi Dana Gampong (ADG) di gampong Deah Raya.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan tiga hal yaitu, *Pertama* program Alokasi Dana Gampong (ADG) oleh masyarakat gampong Deah Raya digunakan untuk dana rutin, Dana revolving (bergulir) yang berbentuk modal usaha serta simpan pinjam masyarakat serta pembangunan infrastruktur gampong. Akan tetapi pengelolaan semua program belum berjalan maksimal



karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program Alokasi Dana Gampong (ADG) serta program yang dijalankan belum mensejahterakan masyarakat.

*Kedua* faktor pendukung dalam pelaksanaan program Alokasi Dana Gampong (ADG) adalah pemberian dana revolving dalam bentuk pinjaman modal usaha dikarenakan masyarakat Deah Raya didominasi oleh pedagang serta adanya insentif untuk tim pelaksana program Alokasi Dana Gampong (ADG).

*Ketiga*, faktor penghambat adalah adanya keterlambatan penyaluran dana ke gampong sehingga menyebabkan terbengkalai program-program yang telah direncanakan hal ini berdampak pula pada program dana dalam bentuk modal usaha sehingga menjadi terhambat dan mengakibatkan usaha terhenti. Gejolak ini menjadi kasus sosial dalam masyarakat dengan terjadinya kecemburuan antara tim pelaksana dengan masyarakat penerima pembangunan.

Dari kedua penelitian di atas sama mengangkat tentang program dana yang dikururkan kedesa seperti Bantuan Keuangan Peumakmue Gampong (BKPG) dan juga Alokasi Dana Gampong (ADG). Inti dari penelitian diatas adalah melihat dampak dari dana yang dikururkan pemerintah dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada efektifitas dana desa yang dikururkan di gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong. Efektifitas dalam artian berdampak terhadap kehidupan masyarakat yang menerima pembangunan tersebut.

## B. Dana Desa

### 1. Pengertian Dana Desa

Secara bahasa Dana Desa terdapat dua kata yaitu Dana dan Desa. Dana adalah uang yang disediakan untuk suatu keperluan.<sup>1</sup> Sedangkan desa secara etimologi berasal dari kata *swadesi* (bahasa sansekerta) yang berarti wilayah, tempat atau bagian yang mandiri dan otonom. Desa dapat didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>2</sup> Aceh memiliki keistimewaan dalam penyebutan Gampong, Sesuai dengan Qanun No 5 Tahun 2003 penyebutan nama desa khusus untuk Aceh disebut Gampong. Gampong memiliki pengertian yang sama dengan desa.

Alokasi Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. ADD merupakan perolehan bagian keuangan desa dari kabupaten yang penyalurannya melalui

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), Hal 314

<sup>2</sup> Syafrudin, Ateng dan Na'a, Suprin. *Pergulatan Hukum Tradisional dan Hukum Moderen Dalam Desain Otonomi Desa*. (P.T. Alumni, Bandung; 2010), hal 3

Kas Desa. ADD adalah bagian dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten.

Secara garis besar, anggaran pembangunan daerah berasal dari empat kategori sumber utama yaitu:

- a. Sumber-sumber pendapatan langsung seperti pajak dan retribusi yang diberikan kewenangan kepada provinsi maupun kabupaten untuk memungut dan menggunkannya.
- b. Sumber-sumber pendapatan yang diberikan oleh pemerintah pusat seperti pajak dan retribusi yang dipungut oleh pemerintah pusat dan diberikan utuh atau sebagian kepada pemerintah provinsi atau kabupaten
- c. Hibah pemerintah pusat seperti alokasi anggaran pemerintah pusat kepada pemerintah provinsi atau kabupaten dalam bentuk subsidi daerah otonom dan proyek-proyek Instruksi Presiden (Inpres) yang meliputi Inpres Desa, Inpres Desa Tertinggal, Inpres Kesehatan, Inpres Jalan Kabupaten dan Provinsi, Inpres Reboisasi dan sebagainya.
- d. Sumber yang berbentuk pinjaman seperti pinjaman Inpres Pasar, pinjaman rekening dana investasi, pinjaman dari badan donor asing, dan pinjaman dari sumber-sumber lain yang diperbolehkan.<sup>3</sup>

## 2. Sejarah Dana Desa

Sejarah bangsa Indonesia pasca kemerdekaan terus melakukan pembangunan yang berkelanjutan dan menyentuh semua aspek yang

---

<sup>3</sup> Rahardjo Adisasmita. *Pembangunan Pendesaan*. (Graha Ilmu, Yogyakarta: 2013), hal

dibutuhkan oleh masyarakat. Pada zamannya Soekarno (1945-1965) pembangunan ditekankan pentingnya “*nation and character building*” (pembangunan bangsa dan karakter bangsa). Pembangunan dengan istilah *nation and character building* tersebut bersifat politik. Setelah proklamasi kemerdekaan, dalam periode revolusi fisik mengusir tentara penjajah Belanda diperlukan semangat patriotik yang tinggi dan persatuan serta kesatuan bangsa yang padu.

Raharjo Adisasmita menyebutkan bahwa dalam pembangunan pendesaan pembahasan paradigma pembangunan sangat penting. Paradigma adalah kesepakatan beberapa pakar mengenai apa dan bagaimana pembangunan dilaksanakan. Dengan demikian dapat diketahui dan fokus pembangunan yang diberikan perhatian sehingga strategi dan kebijaksanaan pembangunan pendesaan dapat difokuskan secara terarah dan serasi.<sup>4</sup>

Kartasmita mengatakan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan.<sup>5</sup>

Orde Lama mewariskan kehancuran ekonomi pada Orde Baru. Untuk membangun keadaan ekonomi yang sangat buruk tersebut (misalkan inflasi 700%/tahun) diperlukan paradigma dengan pola pertumbuhan ekonomi yang

---

<sup>4</sup>*Ibid...* hal 14

<sup>5</sup>Kartasmita Ginandjar., *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta : Pustaka CIDESINDO. 2001) hal. 66

tinggi, hal ini berhasil dilakukan oleh pemerintah.<sup>6</sup> Pembangunan desa merupakan prioritas yang terus digalakkan. Pemberian bantuan berupa Inpres Bantuan Desa yang dikucurkan sejak awal tahun 1970-an pada dasarnya dimaksudkan sebagai perangsang atau stimulan untuk meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat rupanya belum memberikan dampak yang diharapkan, karena oleh sebagian desa, terutama desa yang kurang mampu justru Subsidi/Bantuan Desa dianggap sebagai modal pokok yang kurang memberikan dampak positif, terutama dalam mewujudkan pemerataan pertumbuhan antara desa.

Namun dengan dihapuskannya Inpres Bantuan Desa mengakibatkan desa merasa kehilangan salah satu sumber daya keuangan yang sebelumnya dapat membantu penyelenggaraan pembangunan di desa, sehingga menjadi salah satu pendorong munculnya gagasan untuk memberikan bantuan dana kepada desa melalui konsep Alokasi Dana Desa (ADD). Program Dana Desa yang bergulir diatur dalam Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2015.

Program dana desa ini awalnya diawali dengan program lain yang serupa seperti BKPG, ADG dan PMPN Mandiri Pendesaan. Desain ini berubah menjadi Alokasi Dana Desa (ADD) yang memiliki tujuan yang hampir sama dengan program sebelumnya, yaitu untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>6</sup> Ibid.... hal 14

### 3. Regulasi tentang Dana Desa

Sebagai sebuah program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat maka perlu sebuah regulasi atau aturan yang menopang terlaksananya program tersebut di daerah. Aturan tersebut dimulai dengan sebuah undang-undang dan dilanjutkan dengan peraturan lanjutan di tingkat daerah masing-masing baik sebagai peraturan. Pemerintah pusat membuat sebuah regulasi dalam bentuk Peraturan Pemerintah (PP) no 22 Tahun 2015 tentang program Dana Desa.

Aceh yang memiliki kekhususan dengan adanya Qanun Gampong. Qanun no 5 tahun 2003 ini menjadi regulasi yang bersifat mengikat untuk Aceh sendiri.<sup>7</sup> Ditingkat kabupaten/kota masing-masing memiliki aturan sendiri yang disusun bersama antara eksekutif dan legislatif. Aturan ini dilanjutkan oleh desa masing-masing dengan ketentuan melalui partisipasi masyarakat pedesaan. Secara terperinci pemerintah desa juga akan melakukan pengelolaan dengan perincian rencana pembangunan sesuai dengan kebutuhan desa yang bersangkutan. Rencana pembangunan akan selalu dimonitoring oleh pihak kecamatan dan kabupaten supaya pembangunan menjadi tepat sasaran.

Regulasi dari setiap tingkatan daerah sampai kepedesaan akan menjadi sebuah acuan yang bersifat mengikat dan dijalankan oleh semua unsur. Regulasi diperlukan karena menjadi acuan program pembangunan desa.

---

<sup>7</sup> ditjenpp.kemenkumham.go.id di akses 19 Desember 2016

#### 4. Tujuan Program Dana Desa

Program pemerintah pada dasarnya harus memiliki tujuan yang jelas dan memiliki dampak yang baik bagi masyarakat. Pada hakekatnya tujuan umum dari pembangunan pedesaan adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui pencapaian kemajuan sosial dan ekonomi secara berkesinambungan dengan tetap memperhatikan persamaan hak dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan bagi masyarakat secara keseluruhan. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa tujuan pembanguana secara luas adalah peningkatan perbaikan kualitas hidup masyarakat secara multidimensional.<sup>8</sup>Alokasi Dana Desa pada dasarnya memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya;
- b. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa;
- c. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa;
- d. Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat desa.<sup>9</sup>

Secara umum Dana Desa memiliki tujuan besar yaitu sebagai pilar pembangunan dan perberdayaan masyarakat pedesaan secara

---

<sup>8</sup>*Ibid...* hal 58

<sup>9</sup> <http://astadi77.blogspot.co.id/2016/04/makalah-alokasi-dana-desa.html> di Akses 13 oktober 2015 pukul 15:30

berkelanjutan. Dana tersebut diupayakan dalam bentuk pembangunan potensi desa sehingga masyarakat desa terberdayakan.

### **C. Efektifitas Dana Desa**

#### **1. Pengertian Efektifitas**

Efektifitas adalah sebuah kosa kata Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris *Effective*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Efektifitas berarti dapat membawahasil berhasil guna.<sup>10</sup> Efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah program yang dijalankan berhasil dan berdaya guna bagi masyarakat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat dinikmati oleh semua elemen masyarakat dalam jangka waktu yang lama.

#### **2. Efektifitas Dana Desa**

Desa sebagai salah satu entitas pemerintahan terendah dengan jumlah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat dan bertempat tinggal dalam suatu wilayah yang merupakan kesatuan organisasi pemerintahan terendah di bawah camat, yang berhak menyelenggarakan urusanru mahtanggungnya sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia..... hal 374

<sup>11</sup> Amin Tunggal Wijaya, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta, Rineka Cipta Jaya, 199), hal 32

<sup>12</sup> J. Koho Riwu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Yogyakarta: Usaha Nasional,1989) hlm. 212



Desa juga sebagai sebuah kesatuan masyarakat dengan berbagai macam variasi pola kehidupan maka perlu dikaji secara seksama rencana pembangunan supaya dapat dirasakan oleh semua elemen masyarakat. Dewasa ini pemerintah pun telah melakukan berbagai upaya strategis dalam rangka pembangunan di desa. Kemajuan negara harus dipahami dengan pembangunan manusia dan infrastruktur dari desa karena menyiapkan sumber daya manusia dari desa akan secara keseluruhan terberdayakan dengan optimal.

Pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto, pemerintah pusat juga mengeluarkan kebijakan dalam bentuk dana Inpres Bantuan Desa. Kebijakan ini menjadi kebijakan strategis dalam rangka membangun desa. Membangun dalam makna pemberdayaan dan pembangunan infrastruktur pedesaan. Pemberdayaan adalah suatu proses untuk menjadikan masyarakat atau kelompok lemah lebih berdaya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lemah menjadi lebih baik. Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan desa, sehingga mereka memiliki kebebasan, bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kemiskinan dan kebodohan. Dalam hal ini, pemberdayaan tidak terlepas dari kekuasaan karena dalam kekuasaan ada *power*, sehingga ide Utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan atau pemerintah desa.<sup>13</sup> Selama

---

<sup>13</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 58-59

ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2015 tentang Dana Desa maka menjadi sebuah tanggung jawab besar pengelola dana desa untuk lebih teliti dalam pengelolaannya.

Kebijakan otonomi daerah memberikan wewenang kepada daerah untuk mengurus dan mengatur kebutuhan masyarakat daerahnya menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakatnya. Peranan pemerintah desa dalam pembangunan desa dalam otonomi daerah sangat penting, dimana pemerintah daerah dituntut untuk membangun daerahnya sendiri dengan partisipasi penuh masyarakat.

Pemerintah Indonesia maupun lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dibidang pembangunan sepakat bahwa pembangunan pedesaan adalah sangat penting. Sejak masa Orde Baru melalui Pelita I sampai dengan sekarang pembangunan pedesaan telah dilaksanakan melalui pembangunan lembaga-lembaga pedesaan, pembangunan infrastruktur pedesaan serta kegiatan ekonomi sosial budaya. Pembangunan dilaksanakan dengan pola perencanaan dari pusat mengakibatkan tidak efektif hasil dari pembangunan serta kurang memberi mafaat kepada masyarakat setempat.

Pemerintah desa berhak merencanakan pembangunan dari desa untuk kemajuan desa. Dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan desa disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam system perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota. Pembangunan pedesaan sebagaimana yang dimaksud disusun oleh pemerintah desa dan partisipasi seluruh masyarakat desa. Dalam pembangunan desa, pemerintah dan masyarakat desa berpartisipasi

dengan membentuk kolaborasi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Karena pemerintah dan masyarakat desa adalah dua pihak yang harus terlibat dalam pembangunan desa.

Pembangunan desa adalah impian seluruh masyarakat desa karena mempunyai dampak terhadap pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kemudian dapat memberi manfaat secara berkesinambungan. Selama ini pembangunan banyak yang dilakukan secara mubazir tanpa tujuan yang jelas. Secara implisit dampak pembangunan harus berdampak kepada masyarakat meliputi dampak kepada pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, berdampak kepada pembanguana infrastruktur yang tepat sasaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak pada pemberdayaan masyarakat yang secara utuh dapat dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Efektifitas sebuah pembangunan juga dinilai dari hasil pembangunan tersebut dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan. Berkelanjutan dengan maksud pembangunan yang dilakukan sesuai dengan partisipasi masyarakat dan dapat dinikmati oleh masyarakat secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat juga dibutuhkan dari berbagai pihak dan yang terpenting kontribusi masyarakat loka. Partisipasi adalah ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan bersama.<sup>14</sup> Sedangkan dalam definisi lain juga berarti kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan

---

<sup>14</sup> Supriyatna, *Otonomi dan Pemberdayaan Desa*, (Pustaka Utama. Yogyakarta: 1985) hal. 30.

kepentingan diri sendiri.<sup>15</sup> Dalam meningkatkan partisipasi dan keswadayaan masyarakat dibutuhkan :

- a. Kepemimpinan lokal yang aspiratif ke bawah dan berwawasan kedepan pada pembangunan yang berkelanjutan
- b. Sosialisasi, pedampingan dan penguatan kelembagaan pedesaan.<sup>16</sup>

Hal ini akan memberi dampak terhadap kualitas hidup masyarakat yang semakin lebih baik. Dana Desa selama ini yang lebih banyak difokuskan dalam bentuk fisik pada dasarnya melalui sebuah proses perencanaan yang matang yang disertai dengan partisipasi masyarakat sekitar. Didalam proses inilah masyarakat duduk bersama merumuskan apa yang menjadi program pembangunan dari dana desa yang didapatkan, partisipasi inilah yang menjadi salah satu titik awal keefektifan sebuah pembangunan bersama.

Pembangunan desa adalah “keseluruhan proses rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa serta memperbesar kesejahteraan dalam desa”.<sup>17</sup> Pembangunan desa dengan berbagai masalahnya merupakan pembangunan yang berlangsung menyentuh kepentingan bersama. Dengan demikian desa merupakan titik sentral dari pembangunan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan desa tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh satu pihak

---

<sup>15</sup> Mubiyarto, *Pembangunan Pedesaan dan masalah Kepemimpinan*. (LIBERTY. Yogyakarta. 1984) Hal. 35

<sup>16</sup> Rahardjo Adisasmita. *Pembangunan.....* hal 70

<sup>17</sup> Siagian Sondang. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. (Jakarta. Bumi Aksara: 2005) Hal. 108

saja, tetapi harus melalui koordinasi dengan pihak lain baik dengan pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan.

Duduk bersama dengan merencanakan pembangunan adalah hal urgen. Perencanaan adalah menyusun konsep sesuatu yang akan dikerjakan<sup>18</sup> Perencanaan juga dapat diritikan suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang yang diarahkan pada pencapaian sasaran tertentu. Perencanaan mengandung tiga pilar utama yaitu.

- a. Berhubungan dengan pencapaian tingkat kesejahteraan masyarakat pada masa depan
- b. Menyusun seperangkat kegiatan pembangunan secara sistematis
- c. Dirancang untuk pembangunan tertentu.

Didalam merencanakan suatu pembangunan perlu menghitung dan menganalisis, membuat asumsi agar proyeksi tersebut dapat tercapai, yaitu pencapaian perbaikan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.<sup>19</sup> Perencanaan pembangunan wilayah pedesaan dianggap penting, karena kegagalan pembangunan wilayah dan pedesaan akan mengakibatkan dampak negatif terhadap pembangunan secara keseluruhan, seperti derasnya migrasi penduduk yang berlebihan dari desa pindah keperkotaan. Kecenderungan seperti ini semakin meningkat, sehingga ketimpangan antar daerah pedesaan dengan wilayah perkotaan menjadi semakin tinggi.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa sebuah program akan menjadi pembangunan yang unggul dan bermamfaat terhadap masyarakat apabila

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia ..... Hal 1195

<sup>19</sup> Rahardjo Adisasmita. *Pembangunan.....* hal 19

ada partisipasi serta perencanaan yang matang dari masyarakat. Bermula dari proses ini maka dana yang disalurkan tidak akan sia-sia. Pembangunan yang berdasar dari Dana Desa akan menjadi pembangunan yang sangat penting karena pembangunan di dalam komunitas masyarakat memerlukan pembangunan untuk memacu kehidupannya yang lebih baik.

Pada dasarnya pembangunan desa sudah dimasukkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM Daerah) merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP Daerah) dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM Nasional). Dengan demikian haruslah diawali dari partisipasi masyarakat yang menikmati pembangunan itu sendiri.

Dewasa ini desa lebih banyak menggunakan dana desa untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan MCK, Jalan desa, saluran air, kantor desa, kantor PKK dan lain sebagainya. Pembangunan fisik ini terkadang tidak berimbang dengan kemauan masyarakat pada umumnya hal diakibatkan dari perencanaan pembangunan yang tidak partisipatif dan melibatkan semua unsur masyarakat yang ada dalam satu wilayah desa penerima manfaat dari pembangunan itu sendiri.

Tidak berimbangnya hasil pembangunan dengan harapan masyarakat kerap kali diakibatkan oleh sebagian tim dari desa yang menjadi panitia dalam proses pembangunan desa tidak menyepakati rencana dari pembangunan tersebut. Kendala lain yang juga sering terjadi adalah masyarakat umumnya malas untuk

terlibat aktif dalam perencanaan program pembangunan sehingga apa yang menjadi harapannya tidak tersampaikan dengan baik kepada tim perancang pembangunan desa.

Dalam skala wilayah desa pada dasarnya prospek pembangunan dapat dilakukan dengan tidak terlalu sulit, karena cakupan desa tidak besar dan rencana pembangunan tidak terlalu rumit. Mengidentifikasi pembangunan dapat dilakukan dengan pola partisipatif dengan ikut serta seluruh masyarakat yang ada guna terciptanya pembangunan yang ideal. Dana desa akan menjadi efektif dan terukur sesuai dengan kebutuhan masyarakat apabila pola partisipatif dilakukan. Dengan demikian harapan masyarakat dalam jangka panjang akan menjadi terwujud serta akan terberdaya dengan pembangunan ekonomi yang maksimal.

Inilah yang mewujudkan sebuah pembangunan yang ideal serta efektif dan dapat digunakan oleh masyarakat secara maksimal. Pembangunan tidak semata-mata hanya siap secara administrasi, akan tetapi dapat terukur dengan pemanfaatan pembangunan oleh masyarakat setempat. Pembangunan dari dana desa yang efektif akan membantu pemerintah daerah serta pemerintah pusat dalam pembangunan nasional seperti yang tertuang dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Dana Desa yang efektif juga akan menumbuhkembangkan potensi ekonomi dalam masyarakat sekitar. Menumbuhkan sumber daya manusia yang mandiri secara ekonomi dan sosial, karena infrastruktur penunjang sudah ada dalam kebutuhan masyarakat.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus dari penelitian adalah efektifitas program dari Alokasi Dana Desa yang dikucurkan ke Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Penelitian ini untuk menjawab apakah program ini berdampak atau tidak terhadap masyarakat gampong yang dimaksud. Keberhasilan program Alokasi Dana Desa yang akan dilihat adalah pembangunan infrastruktur fisik yang bertujuan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini adalah Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjoeng Kabupaten Pidie. Desain merupakan salah satu desa yang melakukan pembangunan dengan menggunakan Dana Desa.

### **B. Pendekatan Dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>1</sup> Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi

---

<sup>1</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004) hal. 4



tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>2</sup>Sedangkan metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis yaitu “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang berlangsung saat ini atau saat lampau.”<sup>3</sup>

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dalam rangka melihat sebuah program yang dijalankan dipedesaan berjalan dengan efektif khususnya berkaitan dengan Dana Desa yang dikucurkan di Gampong Menasah Mee.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian atau subjek penelitian adalah orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang diteliti.<sup>4</sup> Subjek penelitian merupakan sasaran yang ingin diteliti guna memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong menasah Mee yang berjumlah 120 Kepala Keluarga (KK) yang diambil sebagai informan penelitian adalah 12 beserta dengan perangkat desanya meliputi kepala desa, sekretaris desa, tim pelaksana Dana Desa dan tokoh-tokoh desa.

---

<sup>2</sup> M. Nasir. *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.IV( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 54.

<sup>4</sup>Faisal Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 109

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan yaitu Gampongmenasah Mee kecamatan Kembang Tanjong untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun tehnik pengumpulan data yang ditempuh :

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.<sup>5</sup> Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument lembar pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang efektifitas penggunaan Dana Desa di Gampong Menasah Mee

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih. Dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>6</sup>

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan secara langsung informasi yang diperlukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden untuk dijawab. Adapun yang

---

<sup>5</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian: SuatuPendekatanPraktik*,(Jakarta: RinekaCipta, 1993), hal. 223.

<sup>6</sup>NurulZuriah, *MetodologiPenelitianSosialdanPendidikan*,(Jakarta: BumiAksara, 2009), Hal. 179.

menjadi responden untuk diwawancarai adalah kepala desa, sekretaris desa, ketua tim pelaksana pembangunan dan masyarakat.

### 3. Dokumentasi

Menurut Nasir dalam Bukunya Metode Penelitian menyebutkan dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan data tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termaksud juga buku-buku tentang pendapat, teori, huku dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>7</sup> Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan berdasarkan tema penelitian. Metode ini membantu penulis dalam untuk mendapatkan data yang berbentuk dokumen.

### **E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>8</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa data yang telah didapatkan di lapangan kemudian diolah sesuai dengan keperluan dari penelitian baik ditabulasi ataupun diberi kode sesuai kebutuhan. Data yang didapatkan dari observasi disiapkan untuk menganalisa hasil dari data terkumpul melalui wawancara dan. Data yang didapatkan dari wawancara diolah untuk menambah bahan dari paparan hasil penelitian.

---

<sup>7</sup> Nasir, *Metode Penelitian* (Bandung: Galia Indonesia, 2009) Hal, 53

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 244

Setiap data yang didapatkan dilapangan dikerucutkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam tulisan ini. Seluruh temuan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian deskriptif dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mensintesisakan semua jawaban tersebut dalam satu kesimpulan yang merangkum permasalahan penelitian secara keseluruhan.

Pola di atas dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian tentang efektifitas penggunaan dana desa di gampong Menasah Mee kecamatan Kembang Tanjong Pidie.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis**

##### **a. Sejarah Desa**

Secara geografis letak Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dikelilingi oleh persawahan. Berada dalam Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Awalnya Meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie berada satu desa dengan menasah Mesjid Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dan menasah Teungoeh Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie yang disebut Gampong Blang.

Di awal tahun 1970 terjadi pemekaran sehingga menjadi tiga desa dan memiliki satu mesjid. Desa ini berada dibawah kemukiman desa Asan Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Kemukiman berperan aktif dalam rangka ketepatan turun sawah petani di semua gampong yang berada dibawah kemukiman Asan.<sup>1</sup> Turun sawah biasanya diawali dengan Khaduri Blang yang dilaksanakan di menasah setempat dan difasilitasi oleh mukim setempat.

##### **b. Batas Desa**

Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie juga memiliki batas oleh beberapa desa tetangga, secara rinci dijelaskan dibawah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Aron Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Usman Ali, tokoh masyarakat tanggal 12 April 2017

- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Asan Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Mesjid Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Blang Gapu Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dan Desa Jurong Mesjid Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

Secara lebih luas desa Mee dikelilingi oleh persawahan dan jalan negara Sigli ke Teupin Raya sehingga desa Mee menjadi akses yang sering dilalui oleh para pedagang yang akan dan ke Sigli, Beureunuen, Teupin Raya dan Pasi Lhok Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

### **c. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian**

Jumlah penduduk desa Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie adalah 402 jiwa atau 120 kepala keluarga (KK). Penduduk memiliki mata pencaharian petani dan pekebun, hal ini sesuai dengan letak desa yang dikelilingi oleh persawahan produktif. Selain memiliki mata pencaharian dia atas sebagian besar masyarakat meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie juga bergelut sebagai peternak sapi dan kambing serta unggas.

Sebagian besar perempuan desa Mee juga berprofesi sebagai pembuat emping melinjo. Menurut Ibu Hayatun Ahmad, produksi emping melinjo adalah salah satu mata pencaharian perempuan di desa Mee Kecamatan Kembang Tanjong Pidie. Ini

tidak terlepas dari banyaknya melinjo yang hidup subur di daerah Pidie.<sup>2</sup> Komoditi melinjo telah banyak memberi kontribusi ekonomi masyarakat desa Mee dalam menopang ekonomi keluarga.

#### d. Infrastruktur Desa

Adapun infrastruktur yang ada di Desa Mee adalah sebagai berikut

**Tabel. 1**  
**Tabel infrastruktur Desa Mee**

No	Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Meunasah Desa	1 Unit	Baik
2	Pos Siskamling	2 Unit	Baik
3	Gedung Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	1 Unit	Baik
4	Kantor Desa	1 Unit	Baik
5	MCK	2 Unit	Baik
6	Lapangan Volli	1 Unit	Baik
7	Jalan Desa	-	Baik
8	Jembatan Desa	3	Baik
9	Irigasi	-	Baik
10	Saluran Pembuangan	-	Baik
11	Hand Traktor	2	Baik
12	Mesin Pengaduk Semen	1	Baik
13	TPQ	1	Baik

*Sumber: Dokumentasi Desa Mee Kec. Kembang Tanjong Kab. Pidie tahun 2016*

Infrastruktur utama desa termaksud lengkap dengan memiliki 1 unit meunasah, 2 unit MCK, 1 Unit Pos Siskamling, irigasi yang baik dan ruas jalan yang sepenuhnya di beton.

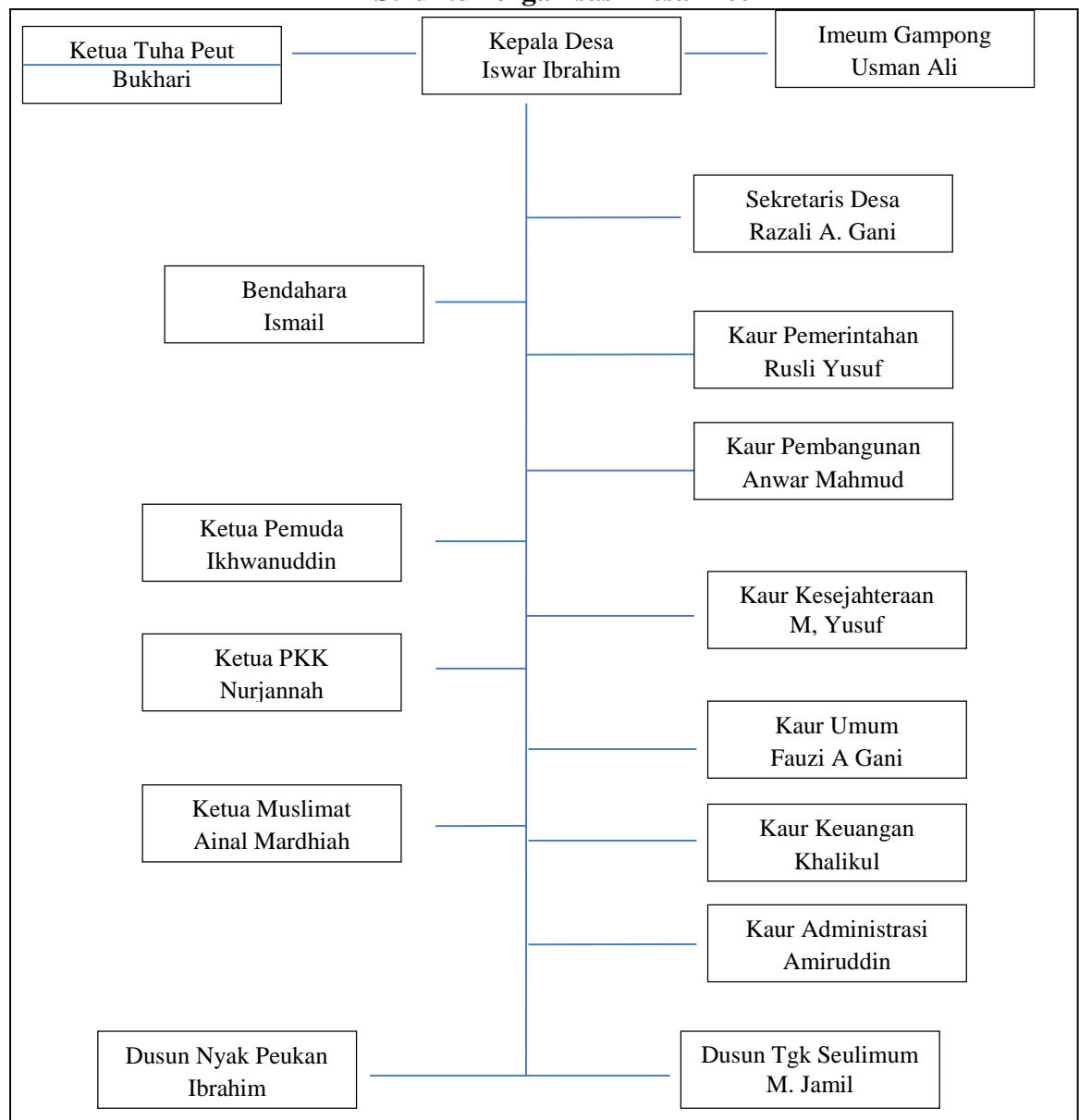
---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Hayatun Ahmad 12 April 2017

### e. Struktur Organisasi Desa

Struktur Organisasi desa Mee adalah sebagai berikut

**Gambar. 2**  
**Struktur organisasi Desa Mee**



Sumber: Dokumentasi Desa Mee Kec. Kembang Tanjong Kab. Pidie tahun 2016



## **B. Efektifitas Penggunaan dana desa di Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong**

Esensi dari sebuah pembangunan adalah berdaya guna bagi yang menikmati pembangunan itu sendiri. Dari dasar inilah penelitian dilakukan di Gampong Menasah Mee kecamatan Kembang Tanjong dalam rangka melihat efektifitas pembangunan desa yang besumber dari dana desa. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi yang berlangsung di Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Anggaran Alokasi Dana Desa (ADD) yang dikucurkan oleh pemerintah Kabupaten Pidie kepada Gampong Menasah Mee pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 667.604.264. Dalam proses penggunaan dana tersebut terjadi kelebihan anggaran sehingga digunakan dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) sebanyak Rp. 16.449.374. Sehingga Anggaran yang digunakan dalam tahun 2016 adalah sebesar Rp. 684.053.638.

.Anggaran Pendapatan Belanja Gampong (APBG) tersebut dalam Qanun No 1 Tahun 2017. Dari keseluruhan dana yang ada disusun empat bidang program seperti yang tersebut dalam Anggaran Pendapatan Belanja Gampong (APBG) Gampong Menasah Mee. Keempat bidang program tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong

Bidang ini memerlukan dana Rp. 139.136.264 atau 20 % dari total anggaran yang disediakan. Bidang ini lebih fokus pada belanja pegawai dan operasional gampong serta sistem administrasi gampong Tahun Anggaran 2016.

b. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Gampong

Bidang ini merupakan bidang prioritas yang hampir 64 % dari semua total anggaran digunakan untuk pembangunan. Sebanyak Rp. 439.631.480 digunakan untuk tiga pembangunan yaitu pembangunan pagar desa, pembangunan tempat wudhu dan pembangunan geduk PKK.

c. Bidang Pembinaan Masyarakat Gampong

Bidang ini menyerap 5 % dari total anggaran yang ada atau sejumlah Rp. 33.029.894 dengan tiga program yang dilakukan seperti pembinaan kader PKK, sosialisasi bahaya narkoba dan pelatihan ketentraman, ketertiban dan wawasan nusantara.

d. Bidang Pemberdayaan Masyarakat Gampong

Anggaran dalam bidang ini mencapai 10 % atau sekitar Rp. 67.256.000. Dalam bidang ini dilakukan beberapa hal yang dalam rangka peningkatan kapasitas masyarakat seperti pengembangan Majelis Taklim, penyelenggaraan MTQ Tingkat Gampong, pemberian santunan sosial dan peningkatan kapasitas aparatur gampong.

Dari semua bidang kegiatan yang dilakukan juga disiapkan anggaran tak terduga sebesar Rp. 5.000.000 atau 1 % dari total anggaran

Berdasarkan observasi awal pemanfaatan dana desa untuk pembangunan banyak di anggarkan mencapai 64 % dari pada untuk pemberdayaan dalam bidang ekonomi produktif. Infrastruktur menjadi penting karena selama ini pembangunan masih sangat minim sehingga masyarakat masih menggunakan bangunan lama yang terkadang sudah tidak layak lagi untuk digunakan.

Menurut salah seorang masyarakat bernama Fauzi menyatakan bahwa pembangunan yang berdasarkan dari dana desa banyak melakukan pembangunan fisik untuk kebutuhan desa seperti pagar menasah serta jalan kampung.<sup>3</sup> Disisi lain penulis juga mewawancarai keuchik desa meunasah Mee Bapak Iswar. Menurut bapak Iswar Pembangunan Desa lebih diutamakan untuk pembangunan fisik karena pasca konflik desa tidak melakukan pembangunan yang signifikan sehingga pembangunan fisik terus dipacu.

Keuchik Iswar menambahkan pasca pemekaran menjadi desa Mee dari desa Mesjid infrastruktur waktu itu sangat minim, latar belakang masyarakat sebagai petani tidak banyak memberi dampak terhadap pembangunan sehingga desa terkesan kumuh dan tidak teratur. Setelah awal tahun 2000 mulai digiatkan pembangunan infrastruktur desa seperti jalan desa. MCK, pos siskamling dan lain-lain.<sup>4</sup>

Perkembangan pembangunan infrastruktur desa Mee pada dasarnya ada peningkatan walaupun terkesan agak lambat, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konflik yang berkepanjangan, posisi desa yang jauh dari perkotaan dan *mainset* (pola pikir) masyarakat yang belum berkembang.<sup>5</sup> Menurut sekretaris desa Razali A Gani pembangunan sangat terasa berkembang setelah perdamaian dari konflik mulai dengan adanya dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaanserta bantuan dari pihak-pihak pemerintahan sebagai bagian dari rekonsiliasi dari masa konflik. Razali menambahkan pembangunan tidak

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Fauzi, 12 April 2017

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iswar Keuchik Meunasah Mee, 13 April 2017

<sup>5</sup> *ibid*

memiliki hambatan yang berarti sehingga pelan-pelan pembangunan tercipta sesuai harapan warga.<sup>6</sup>

Sebagai bahan perbandingan penulis juga mewawancarai beberapa warga mengenai pembangunan desa Meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie. Menurut Amiruddin dalam masa konflik hampir tidak ada pembangunan yang berarti di desa semua serba sederhana dan hanya menasah yang sudah terkesan tua yang ada.<sup>7</sup> Menurut M. Jamil yang juga seorang warga menyebutkan pertumbuhan pembangunan desa dulu tidak secepat selama ini, dulu masyarakat hanya disibukkan oleh pekerjaan bertani tanpa banyak berpikir tentang pembangunan desa.<sup>8</sup>

Dapat paparan tokoh masyarakat serta warga Gampong Menasah Mee dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa baru dimulai 15 tahun terakhir dan berjalan maksimal dalam 5 tahun ini dengan dana dari berbagai sumber yang ada seperti ADG, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan dan dana-dana lain. Pembangunan ini telah merubah banyak hal di Desa Mee sehingga banyak yang telah berubah wujud dari pembangunan desa.

Mengenai dana Alokasi Dana Desa (ADD) yang selama ini diberikan oleh pemerintah penulis melakukan wawancara dengan sejumlah tokoh masyarakat dan warga. Menurut bapak Bukhari, dana yang bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD) selama ini digunakan untuk membangun sejumlah sarana infrastruktur dalam rangka

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan sekretaris desa Mee Bpk, Razali A Gani. 13 April 2017

<sup>7</sup> Wawancara dengan Amiruddin (warga) tanggal 13 April 2017

<sup>8</sup> Wawancara dengan M. Jamil tanggal 12 April 2017

kemajuan desa seperti pembangunan jalan desa, pembangunan MCK, Pembangunan saluran pembuangan desa, pembangunan kantor desa, dan pembukaan jalan areal persawahan.<sup>9</sup>

Menurut bapak Razali pembangunan selama ini difokuskan pada pembangunan infrastruktur karena belum banyak infrastruktur yang ada di desa Menasah Mee . Menurut Bapak Razali menambahkan bahwa seperti kantor desa selama tiga tahun terakhir menyewa rumah salah satu masyarakat yang ada dekat menasah agar birokrasi desa berjalan dengan baik, baru tahun 2016 dibangun kantor desa yang baru yang berasal dari dana Alokasi Dana Desa (ADD).<sup>10</sup>



*Gambar 1 : Kantor desa sebelum dibangun kantor desa yang baru tahun 2015*

Dari paparan beberapa warga yang telah diwawancarai mengenai Alokasi Dana Desa dapat disimpulkan bahwa pembangunan yang berasal dari dana desa telah dibangun beberapa bangunan yang strategis dan dibutuhkan oleh masyarakat Desa Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Walaupun lebih banyak

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ketua tim pelaksana Bpk Bukhari tanggal 12 April 2017

<sup>10</sup> Wawancara dengan sekretaris desa Mee Bpk, Razali A Gani. 13 April 2017

bangunan fisik namun semata-mata pembangunan ,ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti MCK, Peningkatan Jalan, Saluran Pembuangan dan Lain-lain.

Penulis juga melakukan observasi secara mendalam mengenai pembangunan yang selama ini dilakukan oleh tim pelaksana Alokasi Dana Desa di Desa Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Seluruh bangunan yang telah dibangun ini memiliki kualitas yang baik terbukti dari keadaan bangunan yang tidak mudah rusak seperti bangunan saluran pembuangan air atau got yang menjadi kebutuhan masyarakat sudah sangat lama dan baru terwujud dalam tiga tahun ini.

Dalam tulisan ini penulis juga meneliti pola pemberdayaan dari dana Alokasi Dana Desa (ADD)Salah satu warga yang diwawancarai berkaitan dengan pembangunan dan pemberdayaan desa adalah Ridwan mengungkapkan bahwa pembangunan desa tidak selalu pembangunan fisik akan tetapi juga menyentuh pembangunan ekonomi sehingga kedepan masyarakat dapat lebih sejahtera.Pembangunan selama ini lebih fokus pada fisik tidak salah akan tetapi kedepan pembangunan yang bersifat pemberdayaan juga harus digiatkan. <sup>11</sup>

Menurut Anwar Mahmud salah seorang masyarakat yang juga salah satu kepala tukang yang ikut bekerja membangun desa. Menurutnya pembangunan infrstruktur bisa dikurangi dengan dilakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti pemberian modal usaha kecil kepada masyarakat serta budidaya ternak sapi bibit unggul seperti yang dilakukan diwilayah lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ridwan, 12 April 2017

<sup>12</sup> Wawancara dengan Anwar 13 April 2017

Ainal Mardhiah salah seorang tokoh perempuan desa Mee menyebutkan pemberdayaan ekonomi dari dana Alokasi Dana Desa cukup penting terutama untuk ibu rumah tangga sebagai usaha sampingan seperti usaha kios dalam menambah pendapatan keluarga.<sup>13</sup> Menurut Nurjannah yang juga merupakan salah seorang warga yang mewakili kaum perempuan menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan hal yang penting dalam rangka keberlangsungan ekonomi warga Desa Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Ekonomi masyarakat masih dibawah rata-rata dengan berprofesi sebagai petani. Didalam satu keluarga tambah Nurjannah bisa dikembangkan sebuah unit pemberdayaan ekonomi yang memiliki kontribusi untuk keluarganya sendiri minimal seperti produksi emping melinjo yang selama ini dilakukan namun belum memiliki pola pemberdayaan yang baik.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa pembangunan fisik memang diperlukan akan tetapi diharapkan juga berimbang dengan pembangunan ekonomi yang bersifat pemberdayaan. Hal ini perlu berimbang sehingga pembangunan manusia juga dapat berimbang antara pembangunan infrastruktur dan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi menjadi penting dalam rentang waktu jangka panjang sehingga setiap kepala Keluarga memiliki taraf ekonomi yang mapan.

Berkaitan dengan efektifitas penulis lebih dahulu melihat pembangunan yang telah dilakukan tim dari aparat desa. Sebagai pembanding penulis juga melakukan observasi terhadap pembangunan yang sebelumnya. Pembangunan yang telah

---

<sup>13</sup> Wawancar dengan Ibu Ainal Mardhiah 13 April 2017

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjannah , 13 April 2017

dilakukan seperti peningkatan beton jalan desa. Pembangunan MCK desa, pagar meunasah, kantor keuchik serta kantor PKK dan pembangunan lain. Umumnya semua yang menjadi prioritas pembangunan merupakan bangunan baru dan bangunan lama yang dibangun kembali serta ada juga yang direhab.

Menurut Fauzi, salah satu warga menyebutkan bahwa semenjak dianggarkan dari dana desa baik namanya Alokasi Dana Gampong (ADG) maupun Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan lebih dulu dibangun peningkatan jalan serta jalur saluran buangan, karena ini yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat kala itu.<sup>15</sup> Jalan desa dulunya masih sangat rendah sehingga dikala musim banjir semua beton jalan ditutupi oleh lempur dan jalan menjadi berlubang. Demikian halnya dengan saluran pembuangan atau got. Setiap rumah tangga di Desa Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie meletakkan saluran pembuangan di belakang rumah tanpa adanya saluran induk sehingga terkesan jorok dan sering menimbulkan bau yang menyengat dari pembuangan air limbah rumah tangga tersebut.

Menurut keuchik Miswar. Pembangunan yang diutamakan adalah pembangunan yang sangat mendesak dibutuhkan oleh masyarakat saat itu, jalan yang harus ditingkatkan karena sudah tidak layak lagi terakhir dibangun masa orde baru. Tahun 2016 dana dari Alokasi Dana Desa (ADD) yang dicairkan digunakan untuk membangun<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Fauzi, 12 April 2017

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iswar Keuchik Meunasah Mee, 13 April 2017





*Gambar 2: Tempat wudhu Menasah Mee sebelum pembangunan tahun 2016*



*Gambar 3 : Setelah dibangun dengan menggunakan Alokasi Dana Desa Tahun 2016*

Dari observasi penulis pembangunan yang dilakukan selalu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaannya. Dari pemaparan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa pembangunan yang menjadi prioritas adalah yang utama dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan hajat hidup masyarakat yang lama tidak terlaksana dengan baik.

Tahun 2016 pembangunan diprioritaskan pada pembangunan fisik beberapa buah gedung untuk kebutuhan birokrasi desa, seperti pembangunan kantor keuchik, gedung Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan pagar Menasah yang juga pagar gedung Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Pembangunan ini bertujuan untuk memperlancar birokrasi desa karena padatnya laporan pertanggungjawaban dana desa yang harus selesai tepat waktu.<sup>17</sup> Menurut salah seorang warga Ridwan menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur gedung diperlukan karena Gampong Menasah Mee tidak memiliki gedung permanen untuk kantor Keuchik dan gedung Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sehingga dulu terkesan amburadul.<sup>18</sup>



*Gambar 4: Gedung PKK yang dibangun dengan menggunakan Alokasi Dana Desa (ADD) tahun 2016*

---

<sup>17</sup> Hasil observasi penulis 11 April 2017

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ridwan, 12 April 2017

Pembangunan ini memberi dampak yang cukup baik untuk masyarakat yang ingin mengurus berbagai keperluan. Penulis melihat ini berdampak baik karena dalam perencanaan pembangunan masyarakat dilibatkan samapai dengan proses pembangunan.

Berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam proses penggunaan anggaran dana desa penulis juga melakukan penelitian secara rinci dalam rangka mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Menurut Fauzi salah seorang warga desa menyebutkan dari awal proses perencanaan diadakan rapat seluruh masyarakat untuk diputuskan hal-hal apa saja yang akan dibangun dan dijadikan prioritas dalam proses anggaran satu tahun pertanggungjawaban, Fauzi menambahkan dalam rapat di awal perencanaan juga dimusyawarahkan dan diputuskan pembangunan prioritas yang harus dikerjakan.<sup>19</sup>

Menurut sekretaris Gampong Menasah Mee Razali A Gani. Warga desa dilibatkan semuanya sampai dengan proses pelaksanaan dimana masyarakat juga sebagai pekerja dalam setiap item pekerjaan yang bersumber dari dana Desa. Ini menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat desa karena didominasi oleh petani yang pekerjaannya musiman.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam tahap perencanaan dan pekerjaan masyarakat dilibatkan secara keseluruhan dan mereka yang memiliki skill dalam bagian bangunan akan dipakai sebagai mandor pembangunan dana masyarakat ikut membantu. Uraian hasil wawancara dan observasi penulis berkaitan dengan efektifitas dana desa di atas dapat disimpulkan bahwa dana desa yang

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Fauzi, 12 April 2017

dikucurkan pemerintah setiap tahunnya untuk desa Meunasah Mee dipergunakan sesuai dengan harapan masyarakat dan efektif dalam membangun infrastruktur desa.

### **C. Perbedaan Antara Hasil yang Diharapkan dengan Wujud Nyata Infrastruktur yang Dibangun**

Seperti dikemukakan diawal dalam rangka mengukur sebuah program efektif atau tidak maka salah satu cara adalah dengan melihat dampak dari pembangunan kepada masyarakat yang menikmati pembangunan. Sesuai dengan pengertian efektif yaitu hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu yang benar, yang memenuhi misi suatu badan, lembaga, instansi, perusahaan atau pencapaian tujuan.<sup>20</sup>

Infrastruktur yang dibangun merupakan kebutuhan Desa Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie yang telah menjadi prioritas masyarakat berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Dalam rangka melihat efektivitas pembangunan desa dari dana yang bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD) penulis melakukan penelitian dengan melakukan observasi serta wawancara dengan perangkat desa masyarakat. Salah satu tokoh masyarakat Usman Ali mengungkapkan bahwa dulu Desa Mee dipenuhi oleh perdu Bambu yang terkesan kumuh, jalan desa rusak parah, kandang sapi warga berserakan dimana-mana serta saluran pembuangan yang tidak tertata rapi.<sup>21</sup> Apa yang disampaikan oleh Bapak Usman Ali di atas akan

---

<sup>20</sup> Amin Tunggal Wijaya, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rineka Cipta Karya; 1999), Hal 32

<sup>21</sup>Wawancara dengan Usman Ali 12 April

menjadi pembanding dengan hasil pembangunan yang selama ini dilakukan oleh tim pelaksana yang diketuai oleh Bapak Bukhari.

Menurut Bukhari, ketua pelaksana pembangunan alokasi Dana Gampong Menasah Mee menyebutkan bahwa pembangunan selama ini dilakukan untuk peningkatan jalan beton desa, pemabngunan MCK, pembangunan saluran pembuangan dan pembangunan kantor keuchik. Tahun 2016 infrastruktur yang dibangun adalah gedung Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), pagar halaman Menasah dan Tempat wudhu menasah. Ketiga item pembangunan ini sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan oleh masyarakat dan masyarakat sangat puas dengan hasil pembangunan ini.<sup>22</sup> Sebagai bahan pembanding penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat mengenai hasil pembangunan yang telah dilakukan di desa. Menurut Ismail Said pembangunan infrastruktur selama ini telah banyak berubah terlebih setelah ada dana desa, dan hasil pembangunannya cukup bagus dan memuaskan.<sup>23</sup> Dari kalangan perempuan penulis juga melakukan wawancara dengan ibu hayatun Ahmad, menurut beliau pembangunan desa selama ini telah banyak melibatkan wanita terutama dalam pembangunan gedung Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).<sup>24</sup>

Ridwan seorang petani mengungkapkan bahwa tahun 2016 pembangunan yang dilaksanakan yang bersumber anggaran dari Alokasi Dana Desa (ADD) diperuntukkan untuk membangun sarana ibadah dan gedung Pembinaan

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bukhari, 12 April 2017

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ismail Said, 12 April 2017

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Hayatun Ahmad 11 April 2017

Kesejahteraan Keluarga (PKK). Menurutnya ini mendesak seperti gedung Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gudang bahan-bahan aset desa diperlukan karena belum ada tempat permanen dalam menyimpan perlengkapan alat-alat desa.<sup>25</sup> Dari hasil observasi penulis pembangunan ini dilakukan atas dasar kebutuhan masyarakat dibidang agama seperti tempat wudhu yang sangat layak dibangun baru karena yang lama tidak memungkinkan lagi untuk digunakan.

Berkaitan dengan keterlibatan masyarakat penulis juga melakukan wawancara dengan kepala desa bapak Iswar, menurutnya setiap tahapan yang diprogramkan diawali dengan rapat bersama seluruh masyarakat sehingga pembangunan yang dilakukan di tahun anggaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan seluruh masyarakat. Kesepakatan bersama masyarakat merupakan kunci untuk suksesnya membangun desa.<sup>26</sup> Menurut Bapak Bukhari rencana pembangunan biasanya jauh-jauh hari sudah direncanakan dan hanya menunggu dananya keluar sehingga bisa dikerjakan secara bergiliran.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa apa yang dibangun dari dana desa ini sesuai dengan harapan masyarakat dan apa yang dibutuhkan masyarakat sesuai dengan hasil dari pembangunan, pembangunan desa selama ini telah banyak memberi perubahan bagi Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong kabupaten Pidie. Dari semenjak dianggarkan dana desa yang juga sebelumnya disebut dengan PNPMMandiri pembangunan yang laksanakan bersifat infrastruktur fisik yang dibutuhkan oleh masyarakat.

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ridwan, 12 April 2017

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kechik Iswar tanggal 11 April 2017

<sup>27</sup> Wawancara dengan ketua tim pelaksana Bpk Bukhari tanggal 12 April 2017

Dari hasil observasi penulis dilapangan terlihat bahwa pembangunan yang dilkakukan sesuai dengan harapan masyarakat Gampong Menasah Mee. Pembangunan tidak asal jadi namun telah memiliki kualitas bangunan yang cukup baik karena dikontrol oleh masyarakat. Hasil yang baik ini membuat masyarakat cukup puas dari mulai perencanaan sampai dengan pembangunan sesuai dengan harapan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Anggaran yang bersumber dari pusat bernama Alokasi Dana Desa (ADD) harus dimaksimalkan dalam rangka pembangunan desa kantung menjadi lebih baik. Desa menjadi tonggak kemajuan negara secara utuh sehingga membangun infrastruktur merupakan kebutuhan yang sangat penting. Pembangunan yang efektif adalah pembangunan sesuai dengan harapan penerima manfaat pembangunan. Dari penelitian yang dilakukan penulis tentang efektifitas dana desa di Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie dapat disimpulkan bahwa:

- a. Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) di Gampong Menasah Mee sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pembangunan yang dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan dengan musyawarah bersama. Pembangunan seperti MCK, Jalan desa, Saluran Pembuangan, kantor desa, kantor PKK dan pagar menasah.
- b. Pembangunan yang dilakukan oleh tim pelaksana Alokasi Dana Desa (ADD) dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dilakukan dengan pengawasan semua pihak termasuk masyarakat. Mengawasi bersama pembangunan infrastruktur menjadi sesuai seperti yang direncanakan di awal.



## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie berkaitan dengan efektivitas penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Alokasi Dana Desa (ADD) seharusnya dapat digunakan sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak semata-mata untuk pembangunan fisik. Banyak potensi yang bisa digarap di Gampong Mee kecamatan Kembang Tanjong untuk pemberdayaan ekonomi seperti pemberian modal usaha kecil.
- b. Masyarakat dapat selalu menjaga hasil pembangunan yang telah dilaksanakan secara bersama, sehingga akan bisa terus dinikmati dalam waktu yang lama.
- c. Memprioritaskan untuk infrastruktur pertanian dalam melakukan pembangunan, seperti saluran air, pagar sawah, jalan sawah, karena pertanian merupakan ujung tombak ekonomi Gampong Mee.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Referensi

- Alokasi Dana Desa Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Oleh Agung Pratama (<http://talikata11.blogspot.co.id/2015/05/makalah-alokasi-dana-desa-berdasarkan.html>)
- Amin Tunggal Wijaya, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta, Rineka Cipta Jaya, 199)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010),
- Faisal Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),
- Gamponganyoe.blogspot.co.id/2015/11/gampoengkita-rancangan-undang-undang.html?m= 1. Di akses 3 Oktober 2016 pukul 11.45.
- J. Koho Riwu, *Ilmu Sosial Dasar*, ( Yoyakarta: Usaha Nasional,1989) hlm. 212
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), Hal 314
- Kartasmita Ginandjar., *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta : Pustaka CIDESINDO. 2001) hal. 66
- Mubiyarto, *Pembangunan Pedesaan dan masalah Kepemimpinan*. (LIBERTY. Yogyakarta. 1984) Hal. 35
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian* , (Bandung: Angkasa, 1998), hal. 221
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1984), hal. 50
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.IV ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 54.
- Nurcholis Hanif. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. (Erlangga, Jakarta;2011) hal 104
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 179.
- Rahardjo Adisasmita. *Pembangunan Pendesaan*. (Graha Ilmu, Yogyakarta: 2013), hal 16
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 7.

- Siagian Sondang. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi dan Strateginya*. (Jakarta. Bumi Aksara: 2005) Hal. 108
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), hal. 80.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)hal 244
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta. 2011). Hal 60
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 223.
- Suharsimi Arikunto.*Metodelogi penelitian*.( Yogyakarta: Bina Aksara. 2006)Hal. 151
- Supriyatna,. *Otonomi dan Pemberdayaan Desa*, (Pustaka Utama. Yogyakarta: 1985) hal. 30.
- Syafrudin, Ateng dan Na'a, Suprin. *Pergulatan Hukum Tradisional dan Hukum Moderen Dalam Desain Otonomi Desa*. (P.T. Alumni, Bandung; 2010), hal 3
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia ed III*.(jakarta, Balai Pustaka: 2007), hal 207
- Widjaja Haw. *Otonomi Daeran dan Daerah Otonom*. (P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2011) hal. 165
- Witarto.*Memahami Pengolahan Data*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008) hal 32

### **Website**

- <http://astadi77.blogspot.co.id/2016/04/makalah-alokasi-dana-desa.html> di Akses 13 oktober 2015 pukul 15:30
- <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2003/aceh5-2003.pdf> di akses 19 Desember 2016
- <http://talikata11.blogspot.co.id/2015/05/makalah-alokasi-dana-desa-berdasarkan.html>. Diakses 3 Oktober 2016 pukul 11:30

## Form Wawancara Perangkat Gampong

Nama :

Jabatan :

Umur :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gampong Menasah Mee ?
2. Sejak kapan bapak menjadi kepala Gampong Menasah Mee ?
3. Bagaimana perkembangan pembangunan infrastruktur Gampong menasah Mee yang bersumber dari dana desa apakah berjalan dengan baik atau tersendat-sendat, jika tersendat apa persoalannya?
4. Dari mana saja sumber dana pembangunan infrastruktur Gampong menasah Mee ?
5. Dana yang bersumber dari ADG selama ini digunakan untuk apa saja?
6. Apakah semua masyarakat dilibatkan dalam memutuskan tahap-tahap pembangunan desa?
7. Apa saja infrastruktur yang dibangun dari dari ADG tahun 2016 ?
8. Apakah dana dari ADG juga digunakan untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
9. Apakah pembangunan infrasruktur selama ini sudah sesuai dengan harapan masyarakat ?

## Form Wawancara Masyarakat

Nama Warga :

Pekerjaan :

Umur :

1. Apa pekerjaan bapak/ibu ?
2. Bagaimana selama ini perkembangan pembangunan infrastruktur desa ? bagus atau tidak?
3. Apakah Anda ikut dilibatkan dalam memutuskan tahap-tahap pembangunan desa?
4. Apa saja infrastruktur yang selama ini dibangun di desa ?
5. Apakah ada program-program produktif yang bersumber dari dana desa ? jika ada program apa saja?
6. Apakah anda merasa puas dengan pembangunan selama ini ?

### Lembaran Observasi

Judul Penelitian : Efektifitas Penggunaan Program Dana

Tempat Penelitian : Gampong Menasah Mee Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie

Peneliti : Arif Mauliddin

Petunjuk, beri tanda *cek list* (√) pada kolom 'ya' atau 'tidak' sesuai dengan kondisi di tempat penelitian

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK	KET
1	Adanya pembangunan infrastruktur desa dari dana desa			
2	Pembangunan infrastruktur yang bersumber dari dana desa memberi dampak positif bagi masyarakat			
3	Semua masyarakat dilibatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan program pembangunan			
4	Dana desa lebih banyak digunakan untuk pembangunan infrastruktur dari pada pemberdayaan			
5	Apa yang telah dibangun tidak bertahan lama dan cepat rusak			
6	Tim pelaksana program sangat terbuka dengan penggunaan dana desa			
7	Pembangunan memberi pengaruh terhadap pengembangan pertanian masyarakat.			
8	Pembangunan jalan merupakan prioritas penggunaan dana desa			
9	Masih ada infrastruktur yang belum dibangun yang dibutuhkan masyarakat			
10	Ada masyarakat yang kurang puas dengan hasil pembangunan			
11	Masyarakat membutuhkan dana yang lebih besar lagi kedepan			
12	Harapan masyarakat program dana desa berlanjut			

**SEBELUM**



**SESUDAH**











## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Arif Mauliddin
2. Tempat /Tanggal Lahir : Gp Blang/ 8 Oktober 1994  
Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten  
Pidie
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 441206940
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
  - a. Desa : Mee
  - b. Kecamatan : Kembang Tanjong
  - c. Kabupaten : Pidie
  - d. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 085325745543

### Riwayat Pendidikan

9. MIN Kp Asan 2005 Tahun Lulus
10. SMP 1 Kembang Tanjong 2008 Tahun Lulus
11. SMA 1 Kembang Tanjong 2012 Tahun Lulus
12. S-1 UIN Ar-Raniry 2017 Tahun Lulus

### Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Bukhari
14. Nama Ibu : Rosmini
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS/Ibu Rumah Tangga
16. Alamat : Desa Mee Kec. Kembang Tanjong  
Kab. Pidie

Banda Aceh, 25 Juli 2017

Peneliti,

**Arif Mauliddin**

Nim: 441206940